

**Analisis Faktor yang Memengaruhi Kinerja Kader Posyandu
Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidodadi
Kecamatan Kota Kisaran Barat**

***Analysis of Factors Affecting the Performance of Posyandu
In the UPTD Puskesmas Sidodadi
Kecamatan Kota Kisaran Barat***

Dwi Yoga Kartika¹, Nuraini² & Asriwati³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

Disubmit: 26 Maret 2024; Diproses: 27 Maret 2024; Diaccept: 31 Maret 2024; Dipublish: 31 Maret 2024

*Corresponding author: E-mail: dy. kartika07@gmail.com

Abstrak

Kader Posyandu memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Kader memberikan edukasi, pemantauan kesehatan, pemberdayaan masyarakat, pelayanan primer, dan membangun kemitraan, serta berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan lebih baik bagi semua orang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidodadi Kecamatan Kota Kisaran Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Cross Sectional dan pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling. Populasi penelitian ini sebanyak 365 orang dan penelitian sebanyak 78 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis penelitian ini menggunakan univariat, bivariat dan multivariat. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Pengetahuan (p-value 0,000), sikap (p-value 0,000), motivasi (p-value 0,000), dan pelatihan (p-value 0,000) dan tidak ada pengaruh antara Masa kerja (p-value 0,307) dan Pendidikan (p-value 0,289 terhadap kinerja kader posyandu. Berdasarkan hasil uji regresi logistik diketahui variabel yang paling berpengaruh adalah variabel sikap dengan nilai Exp(B) 29,814.

Kata Kunci: Kader; Posyandu; Masa Kerja; Pendidikan; Pengetahuan; Sikap

Abstract

Posyandu cadres have an important role in improving community health and welfare. Cadres provide education, health monitoring, community empowerment, primary care, and build partnerships, and contribute significantly to creating a healthier and better environment for everyone. This research aims to analyze the factors that influence the performance of posyandu cadres in the UPTD work area of Sidodadi Health Center, West Kisaran City District. This research uses quantitative methods with a cross sectional design and sampling using stratified random sampling. The population of this study was 365 people and the research consisted of 78 respondents. Data collection uses a questionnaire. This research analysis uses univariate, bivariate and multivariate. The statistical tests used are the chi-square test and logistic regression. The research results show that there is an influence between knowledge (p-value 0.000), attitude (p-value 0.000), motivation (p-value 0.000), and training (p-value 0.000) and there is no influence between work experience (p-value 0.307) and Education (p-value 0.289 on the performance of posyandu cadres. Based on the results of the logistic regression test, it is known that the most influential variable is the attitude variable with an Exp(B) value of 29.814.

Keywords: Cadre; Integrated Healthcare Center; Years of service; Education; Knowledge; Attitude

Rekomendasi mensitasi :

Kartika.DY,Nuraini.N, & Asriwati.A. 2024, Analisis Faktor yang Memengaruhi Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidodadi Kecamatan Kota Kisaran Barat. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES)*, 3 (3): Halaman. 11-17

PENDAHULUAN

Program Indonesia Sehat adalah upaya pembangunan kesehatan dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat (Afrida,2019). Peningkatan derajat kesehatan dapat terjadi jika pembangunan nasional berhasil dilakukan, sehingga perlu upaya dalam mewujudkannya. Pembangunan kesehatan diharapkan mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan membaiknya berbagai indikator pembangunan sumber daya manusia . Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam memelangsungkan pembangunan nasional.

Salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat dalam bidang kesehatan adalah melalui adanya pos pelayanan terpadu (posyandu) (Oruh S,2021). Posyandu adalah lembaga kemasyarakatan yang mewadahi pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan sosial dasar dan pelaksanaannya dapat disinergikan dengan layanan lainnya sesuai potensi daerah. Sasaran Posyandu adalah masyarakat, terutama anak usia dini, ibu hamil, menyusui dan nifas .

Kader posyandu merupakan pilar utama penggerak pembangunan khususnya di bidang kesehatan. Mereka secara swadaya dilibatkan oleh puskesmas dalam kegiatan pelayanan kesehatan (Saragih.DTL, 2021). Kader adalah seseorang yang dilatih dan dilatih untuk melaksanakan kegiatan rutin posyandu. Tugas kader posyandu adalah melakukan persiapan sebelum hari buka posyandu, kegiatan ini meliputi pemberian informasi hari buka posyandu,

melakukan pertemuan dengan warga sekitar, persiapan pelaksanaan posyandu dan sarana posyandu, pembagian tugas, koordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya serta persiapan materi PMT.

Fungsi kader dalam pelaksanaan posyandu sangat besar, mulai dari tahap perintisan posyandu, hubungan dengan lembaga yang menuang penyelenggaraan posyandu, sebagai pelaksana, pembina serta penyuluh untuk memotivasi masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan posyandu. Keberhasilan posyandu merupakan tanggung jawab semua pihak, oleh karena itu perlunya upaya dalam meningkatkan kinerja dan fungsi kader posyandu (Tumanggor.SR,2023). Kader memiliki peran dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan kegiatan posyandu . Namun beberapa hal dapat menjadi faktor kurangnya kinerja kader dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Hal ini dapat disebabkan karena partisipasi kader yang bersifat sukarela sehingga tidak menjamin bahwa kader akan tetap menjalankan fungsinya dengan baik (Karlina A,dkk,2019).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2020 , persentase cakupan posyandu aktif di provinsi Sumatera Utara belum mencapai minimal 80%. Posyandu aktif adalah posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utama secara rutin setiap bulan (KIA: Ibu hamil, Ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare dengan mencakup masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan (Kemenkes RI, 2021).

Data dari Puskesmas Sidodadi Kecamatan Kisaran Barat yang merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Asahan yang menaungi 13 kelurahan sebagai wilayah kerja dengan jumlah posyandu sebanyak 73 posyandu dan kader yang berjumlah 365 orang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Asahan terdapat penurunan cakupan imunisasi lengkap pada bayi balita dengan usia (0-60 bulan) pada tahun 2022 sebesar 39,5 %, pada tahun 2021 dengan jumlah cakupan imunisasi sebanyak 615 dari 631 anak, sehingga diperoleh persentase cakupan imunisasi dasar lengkap mencapai 97,5 %.

Sedangkan pada tahun 2022, cakupan imunisasi dasar lengkap hanya mencapai 58 % dengan jumlah total yang diimunisasi dasar lengkap sebanyak 605 anak dari total 1.043 anak. Selain itu, berdasarkan informasi dari Ibu bayi di wilayah kerja Puskesmas Sidodadi menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan posyandu sering tidak tepat waktu yang menyebabkan Ibu dan anak menunggu di lokasi posyandu, sehingga tidak jarang para anak merasa tidak nyaman, hal ini dapat berdampak pada kondisi anak ketika menerima pelayanan kesehatan. Kegiatan kader di posyandu pada kenyataannya tidak melaksanakan tugas 5 meja, hanya mengisi sampai meja 3 dan kegiatan lain yang dikerjakan oleh petugas kesehatan dari puskesmas, kunjungan rumah yang seharusnya menjadi kegiatan kader di luar kegiatan posyandu, dilakukan jika ada instruksi dari tenaga kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional dan pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling. Populasi penelitian ini sebanyak 365 orang dan penelitian sebanyak 78 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis penelitian ini menggunakan univariat, bivariat dan multivariat. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square dan regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Masa Kerja terhadap Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidodadi Kecamatan Kota Kisaran Barat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh bahwa hasil uji analisis Chi-Square antara hubungan masa kerja dengan kinerja kader, dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai p-value $0,307 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masa kerja tidak berhubungan dengan kinerja kader posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidodadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nulfikayani (2022), bahwasanya faktor masa kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja kader, hal ini disebabkan karena jumlah responden yang baru menjadi kader posyandu dan jumlah responden yang sudah lama menjadi kader cenderung aktif dalam pelaksanaan posyandu, sehingga tidak ada perbedaan yang bermakna pada kedua kelompok tersebut.

Masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja di suatu tempat. Waktu tersebut dimulai

sejak pertama kali seseorang tersebut mulai bekerja hingga jangka waktu tertentu. Masa kerja para kader posyandu menjadi cermin dedikasi dan komitmen mereka terhadap penyelenggaraan pelayanan kesehatan primer di masyarakat. Seiring berjalannya waktu, pengalaman yang mereka peroleh sejak awal bergabung menjadi kader membentuk landasan pengetahuan dan keterampilan yang kian matang.

Menurut asumsi peneliti, beberapa hal yang mungkin dapat menyebabkan tidak adanya hubungan antara masa kerja dengan kinerja kader seperti kualitas pelatihan dan pelatihan yang diterima oleh kader Posyandu juga dapat memainkan peran penting. Jika pelatihan tidak mencakup aspek-aspek yang relevan dengan peningkatan kinerja, maka masa kerja mungkin tidak akan memberikan dampak yang signifikan. Masa kerja yang panjang tidak selalu mencerminkan kualitas interaksi tim yang efektif. Faktor-faktor seperti tim komunikasi, kerjasama, dan dukungan antar kader dapat memiliki dampak yang lebih besar terhadap kinerja daripada lamanya masa kerja secara individu.

2. Pengaruh Pendidikan terhadap Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidodadi Kecamatan Kota Kisaran Barat

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa uji analisis Chi-Square antara hubungan tingkat pendidikan dengan kinerja kader diperoleh nilai $p\text{-value } 0,289 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan dengan kinerja kader posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidodadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marini (2023), bahwasanya tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan kinerja kader posyandu. Pengetahuan sering kali dikonotasikan dengan tingkat pendidikan seseorang, dengan asumsi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, pengetahuan yang dimiliki juga semakin meluas. Meskipun demikian, pengetahuan tidak hanya dapat diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pendidikan non formal.

Menurut asumsi peneliti, tidak adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kinerja kader Posyandu dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kader dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin memiliki motivasi yang tinggi dan komitmen yang kuat, sedangkan sebaliknya. Adanya faktor lain yang mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja kader Posyandu. Misalnya, faktor pengalaman kerja, motivasi, atau dukungan dari lingkungan masyarakat mungkin memiliki dampak yang lebih besar terhadap kinerja kader.

3. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidodadi Kecamatan Kota Kisaran Barat

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa hasil keseluruhan dari pengetahuan responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidodadi Kecamatan Kota Kisaran Barat, pengetahuan dengan kategori kurang sebesar 52,6 % dan pengetahuan kategori baik sebesar 47,4 %. Hasil uji analisis Chi-Square dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, antara hubungan pengetahuan dengan kinerja

kader, diperoleh nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja kader posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidodadi. Hal ini juga mendukung hipotesis bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja kader posyandu.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatlika (2022), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kinerja kader posyandu, Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kader posyandu untuk melakukan pemeriksaan terpadu. Bagi kader dengan pengetahuan tinggi mengenai kesehatan menganggap kunjungan posyandu bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kesehatan ibu dan anak.

Peneliti berasumsi bahwa, faktor pengetahuan mempunyai peran penting terhadap kinerja kader. Keterkaitan antara pengetahuan dan kinerja menciptakan landasan yang penting untuk memberikan pelayanan kesehatan masyarakat yang berkualitas.

4. Pengaruh Sikap terhadap Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidodadi Kecamatan Kota Kisaran Barat

Pada penelitian ini diperoleh hasil uji analisis Chi-Square dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, antara hubungan sikap dengan kinerja kader, diperoleh nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja kader posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidodadi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islamiyati (2022), bahwa tidak ada pengaruh antara sikap terhadap kinerja kader posyandu. Semakin baik sikap kader maka persepsi mereka terhadap pelaksanaan kegiatan posyandu juga akan semakin baik.

Berdasarkan hasil univariat, mayoritas responden memiliki sikap negatif sebanyak 45 responden (57,7%) dan sebagian besar responden memilih tidak setuju dengan pernyataan tentang "Kegiatan posyandu dilakukan rutin dan tepat waktu" sebanyak 27 responden (34%). Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa kinerja kader posyandu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan faktor kunci yang dapat mempengaruhi pelaksanaan rutin dan ketepatan waktu dari kegiatan posyandu. Kegagalan dalam menjaga tingkat kedisiplinan dapat berdampak negatif pada kelancaran dan efektivitas penyelenggaraan posyandu.

5. Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidodadi Kecamatan Kota Kisaran Barat

Berdasarkan hasil uji analisis Chi-Square antara motivasi terhadap kinerja kader dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki hubungan dengan kinerja kader posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidodadi.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amini (2023), menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu, sejumlah kader yang memiliki

motivasi negatif tetap memiliki kinerja yang baik dalam kegiatan posyandu sehingga tidak ditemukan korelasi yang jelas antara motivasi dengan kinerja kader posyandu.

Berdasarkan hasil univariat, mayoritas responden memiliki motivasi dengan kategori kurang sebesar 51 responden (65,4%), dan mayoritas responden memilih tidak setuju pada pernyataan tentang "Insentif yang diterima akan meningkatkan semangat kerja" sebanyak 28 responden (35,9%). Dalam hal ini, insentif dianggap sebagai motivasi eksternal, karena berkaitan dengan hadiah atau imbalan yang diberikan oleh pihak lain untuk meningkatkan performa atau semangat kerja. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan insentif materi mungkin tidak cukup untuk memotivasi sebagian responden.

6. Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidodadi Kecamatan Kota Kisaran Barat

Pada penelitian ini diperoleh hasil uji analisis Chi-Square dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, antara hubungan pelatihan dengan kinerja kader, diperoleh nilai $p\text{-value } 0,000 < \text{dari nilai } \alpha 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja kader posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidodadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayana, dkk (2022), yang menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelatihan kader dengan kinerja kader posyandu di wilayah Pasar Rebo Jakarta, pelatihan pendidikan dalam bentuk pendidikan kepada kader penting dilakukan sebagai

upaya dalam peningkatan pemberdayaan kader.

Pada hasil univariat, sebagian besar responden memiliki pelatihan kurang sebanyak 56 responden (71,8%), dan sebagian besar responden belum mendapatkan pelatihan terkait komunikasi efektif sebanyak 53 responden (68%). Pelatihan komunikasi efektif merupakan salah satu materi pelatihan yang perlu diberikan kepada kader posyandu sesuai dengan kurikulum dan modul pelatihan kader posyandu.

Menurut asumsi peneliti, keterampilan dalam berkomunikasi yang efektif sangat diperlukan untuk membekali kader agar memahami bagaimana melakukan komunikasi kepada sasaran sehingga mereka memiliki pemahaman tentang manfaat posyandu bagi kesehatan dan termotivasi untuk ikut terlibat dalam kegiatan posyandu. Selain itu kurangnya pelatihan terkait komunikasi efektif dapat merugikan kerjasama di antara kader posyandu. Keterbatasan dalam keterampilan komunikasi bisa menghambat kolaborasi, pertukaran informasi, dan koordinasi tugas. Sebaliknya, pelatihan yang cukup dan komunikasi yang baik dapat memperkuat ikatan kerjasama di antara kader.

SIMPULAN

1. Masa kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja kader posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidodadi Kecamatan Kota Kisaran Barat.

2. Pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja kader posyandu.
3. Pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja kader posyandu.
4. Sikap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja kader, namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja kader posyandu.
5. Motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja kader, namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja kader posyandu.
6. Pelatihan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja kader posyandu.
7. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja kader posyandu adalah faktor sikap dengan $p = 0,000 < 0,05$ dengan nilai Exp (B) 29,814.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida. Faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di wilayah kerja puskesmas kota juang kabupaten bireuen tahun 2019. Institut Kesehatan helvetia; 2019.
- Desiana, Apriza, Erlinawati. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kader dalam Pelayanan Posyandu. *J Amanah Kesehat*. 2020;2(1):126–33.
- Elfriana. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Petugas Promosi Kesehatan Di Puskesmas Kota Palembang Tahun 2020. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang; 2020.
- Karlina A, Pakkan R, P S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mataoleo Kab. Bombana. *KEAJAIBAN J Kesembuhan Umum*. 2019;2(1):28–36.
- Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat bidang Kesehatan. 2019.
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Hardhana B, Sibuea F, Widiyanti W, editor. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021.
- Lailida TA, Maududdi A Al, Septiani AW, Febriani ELA, Sulistya I, Katmawanti S. Model Pemberdayaan Masyarakat Pada Posyandu: Sport Heal Semin dengan Aksi Nyata. 2021;78–85.
- Ma'rufah S, Listyaningsih E, Handayani S, Balgis, Riyadi S, Setyoko A. Pelatihan Kader Posyandu Dan Posbindu Untuk Meningkatkan Performa Kader Di Wilayah Puskesmas Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *Smart Soc Empower J*. 2022;2(1):25.
- Oruh S. JIKSH: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Analisis faktor Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu Shermina Oruh Departemen Kesehatan Masyarakat , Universitas Pejuang Republik Indonesia. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2021;10:319–25.
- Rusmalayana, Hafel M, Jamal M. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Posyandu Di Kabupaten Paser Tahun 2021. *J Publicuho*. 2023;6(1):139–50.
- Saragih DTL. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Meja Tahun 2022. Universitas Jambi; 2023.
- Tumanggor SR. Analisis Kinerja Kader Posyandu Mawar di Desa Tuntungan I, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. *J Kesehat*. 2 Agustus 2023;1(Agustus):464–9.